

ABSTRAK**MENINGKATKAN PROFESIONALGURU KIMIA
MELALUI *INDUCTIVE TRAINING***

Surati, Dosen Prodi Pendidikan Biologi IAIN, Ambon
081231226671, E-mail: pranoto288@gmail.com

Upaya untuk meningkatkan keterampilan profesional guru dalam merencanakan dan melaksanakan RPP di kelas dapat dilakukan melalui *inductive training*, yang meliputi tahap-tahap: 1) menjelaskan tujuan pelatihan, 2) mendiskusikan latar belakang teori dan tujuan pelatihan, 3) *modeling*, 4) latihan pembuatan RPP dan umpan balik, 5) *micro teaching*, refleksi dan umpan balik, dan 6) melaksanakan di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga Guru Kimia Mitra SMA Negeri yang terlibat dalam pelatihan induksi dapat mengembangkan RPP dengan model yang telah disepakati dan dapat melaksanakan di kelas dengan berhasil. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pelatihan induksi efektif untuk meningkatkan keterampilan profesional guru kimia dalam mengembangkan dan melaksanakan di kelas dengan berhasil.

Kata kunci: *inductive training* dan *modeling*.

**IMPROVE TEACHER PROFESSIONAL CHEMISTRY
THROUGH *INDUCTIVE TRAINING***

An effort to raise teachers professional skill in planning and executing rpp in class may be conducted through training, inductive covering stages: 1) explain the purpose of training, 2) discuss background theory and training purposes 3), unified 4) exercises making rpp and feedback, 5), teaching micro reflection, and feedback and 6) carry out in class. The result showed that teacher chemical senior high school third partner country engaged in training inductions rpp model can develop an agreed-upon and can exercise in the classroom with work. This research can be concluded that model inductions effective training to improve teacher chemical professional skill in developing and implementing in the classroom with work.

Keywords: *inductive, training and unified.*

Rendahnya kualitas pendidikan merupakan cerminan rendahnya kualitas sistem pendidikan. Guru merupakan titik sentral kualitas pendidikan yang bertumpu pada proses pembelajaran, oleh karena itu profesionalisme guru merupakan suatu keharusan. Guru yang profesional tidak hanya menguasai bidang ilmu (bahan ajar) dan metode, tetapi juga harus mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang tinggi dan wawasan yang luas pada dunia pendidikan. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yaitu: (1) Pasal 4, yang menyatakan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional, berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran, berfungsi meningkatkan mutu pendidikan Nasional; (2) Pasal 10, yang menyatakan bahwa kompetensi guru itu mencakup kompetensi pedagogis, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi; dan (3) Pasal 20, yang menyatakan dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses

pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

Sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, salah satu Standar yang harus dikembangkan adalah Standar Proses. Standar Proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran meliputi pengembangan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

Upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru melalui berbagai kegiatan penataran, baik yang bersifat regional maupun nasional telah dilakukan pemerintah. Hasil-hasil penataran tersebut seringkali tidak dapat secara langsung diterapkan di lapangan, karena berbagai

alasan, antara lain, tidak tersedianya infrastruktur pendukung yang memungkinkan hasil penataran tersebut dapat diimplementasikan. Proses diseminasi atau penyebarluasan hasil penataran kepada pihak lain sering kali hanya terbatas pada orang-orang terdekat saja bahkan mungkin tidak dilakukan sama sekali (Hendayana, 2006). Dengan demikian, untuk menjadi guru profesional sangat diperlukan usaha yang terencana, berkala, dan konsisten dari guru itu sendiri.

Usaha untuk meningkatkan keterampilan profesional guru, telah dilakukan pengamatan di kota Ambon tentang kesiapan guru-guru untuk melaksanakan KTSP, terutama dalam membuat dan melaksanakan RPP. Aspek-aspek yang diteliti pada pembuatan RPP yaitu: (1) kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung satu perilaku hasil belajar), (2) kesesuaian indikator dengan kompetensi dasar, (3) kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran yang diwakilinya, (4) pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik), (5) pemilihan metode pembelajaran sesuai

dengan tujuan pembelajaran, (6) pemilihan sumber/media pembelajaran (sesuai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik), (7) kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: pendahuluan atau kegiatan awal, inti, dan penutup), (8) kesesuaian instrumen evaluasi dengan tujuan pembelajaran/indikator, dan (9) kelengkapan instrumen evaluasi meliputi soal, kunci, pedoman penskoran. (Depdiknas, 2009).

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu menggambarkan kondisi yang ada berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan profesional guru kimia dalam merencanakan dan melaksanakan RPP di kelas yang telah direncanakan melalui *inductive training* dan *modeling*.

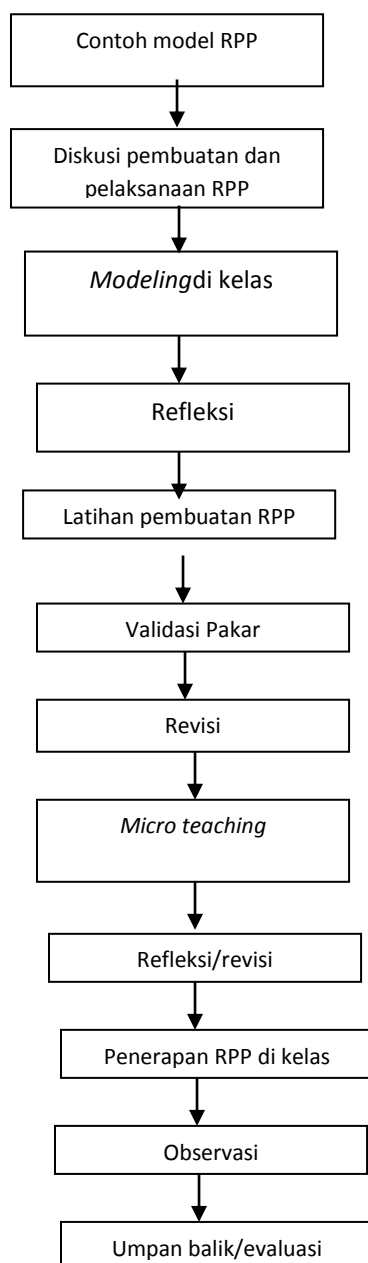
2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah tiga orang guru kimia di Kota Ambon, yaitu seorang guru kimia pengajar kelas X SMA Negeri 11 Ambon, seorang guru kimia pengajar kelas X SMA Negeri 13 Ambon,

dan seorang guru kimia pengajar kelas X tersertifikasi.

SMA Negeri 3 Ambon, yang sudah

3. Prosedur Penelitian



Gambar 1 Bagan Langkah-langkah *Inductive Training*

4. Instrumen Pengumpulan Data

a. Observasi/pengamatan:
mengumpulkan data tentang komponen-komponen/ aspek-aspek RPP dan pelaksanaan aspek-aspek RPP.

b. *Rating*, menggunakan skala penilaian untuk mengumpulkan data tentang aspek-aspek RPP dan pelaksanaan aspek-aspek RPP.

c. Tes, data hasil belajar siswa dikumpulkan dengan metode tes. Data ini digunakan untuk

mengetahui tingkat ketercapaian KD yang ditentukan.

5. Teknik Analisa Data

a. Analisis keterlaksanaan RPP

Pelaksanaan RPP yang telah direncanakan sesuai dengan kriteria setiap fase pembelajaran, yang dinilai dengan memberikan cheklis pada kolom keterlaksanaan (ya atau tidak) dan pada kolom penilaian (5: Sangat Baik, 4: Baik, 3: Cukup Baik, 1: Tidak Baik). Teknik analisis secara deskriptif kuantitatif dengan teknik persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum A}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan P = Persentase Keterlaksanaan RPP

$\sum K$ = Jumlah aspek yang terlaksana

$\sum N$ = Jumlah keseluruhan aspek yang diamati

Persentase keterlaksanaan fase menggunakan kriteria sebagai berikut:

P = 0%-24% : Tidak terlaksana

P = 25%-49%: Terlaksana kurang

P = 50%-74%: Terlaksana baik

P = 75%-100%: Terlaksana sangat baik

b. Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Data penilaian tes hasil belajar siswa dibandingkan dengan KKM masing-masing sekolah. Ketercapaian tiap indikator siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketercapaian indikator} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh tiap indikator}}{\text{Jumlah skor maksimal tiap indikator}} \times 100$$

Depdiknas (2006) menjelaskan bahwa siswa dikatakan menguasai Kompetensi Dasar apabila ketercapaian KD sebesar 100% atau semua indikator dalam KD tersebut tuntas. Apabila ketercapaian KD siswa > 50%, siswa dapat mempelajari

KD berikutnya dengan mengikuti remedial untuk indikator yang belum tuntas. Sedangkan untuk KD siswa $\leq 50\%$, maka siswa tidak dapat mengikuti KD berikutnya. Ketuntasan hasil belajar secara klasikal dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\sum \text{Siswa yang Tuntas Mencapai KD}}{\sum \text{Seluruh Siswa}}$$

Pembelajaran secara klasikal dikatakan tuntas apabila $\geq 85\%$ dan tuntas individual ≥ 75 .

HASIL PENELITIAN

Hasil penilaian RPP yang meliputi tujuan pembelajaran, fase pembelajaran, waktu, dan metode sajian dengan penilaian, layak digunakan. Dalam mengelola pembelajaran, Guru Model melakukan tahapan dengan baik. Pada kegiatan awal, Guru Model menyampaikan tujuan pembelajaran, menarik perhatian dan minat siswa terhadap materi yang akan diajarkan melalui pemberian serangkaian motivasi dan mengkaitkan pengetahuan awal siswa dengan materi yang akan diajarkan. Pada kegiatan inti, Guru Model telah menyampaikan materi dengan baik, mendemonstrasikan pengetahuan langkah demi langkah. Pada saat siswa melakukan kegiatan, Guru Model berkeliling mengamati dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan, mengecek

pemahaman secara individu atau kelompok melalui tanya jawab. Jika ada siswa yang melakukan kesalahan segera diberikan umpan balik sehingga kesalahan yang sama tidak terulang lagi. Pemantapan materi dilakukan melalui pemberian tugas serta latihan lanjutan. Pada kegiatan akhir, Guru Model membimbing siswa membuat kesimpulan dan mengingatkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Tes hasil belajar siswa menunjukkan ketercapaian KD sebesar 94,44%, dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran hanya 2 siswa yang belum mencapai KD. Dua orang siswa yang belum mencapai KD telah mengikuti remediasi pada indikator yang belum tuntas.

Keterlaksanaan RPP model pembelajaran langsung pada kegiatan *micro teaching* Guru Mitra dari SMA

Negeri 11 Ambon berkategori baik, demikian pula hasil penilaian keterlaksanaan RPP di kelas menyatakan bahwa Guru Mitra mampu melaksanakan pembelajaran model pembelajaran langsung seperti yang dicontohkan oleh Guru Model, serta dapat mencapai ketuntasan klasikal sesuai KKM individu dan KKM klasikal yang berlaku, yaitu masing-masing sebesar 75% dan 85%. Tes hasil belajar siswa mencapai ketercapaian KD 93,55%, dari 31 siswa yang mengikuti pembelajaran hanya dua orang siswa yang belum mencapai KD. Dua orang siswa yang belum mencapai KD tersebut telah mengikuti remidiasi pada indikator yang belum tuntas.

Hasil pengamatan kegiatan *micro teaching* Guru Mitra dari SMA Negeri 13 Ambon berkategori baik, serta Guru Mitra dapat melaksanakan pembelajaran model pembelajaran langsung di kelas dengan baik seperti yang ditampilkan oleh Guru Model. Instrumen penilaian keterlaksanaan RPP pada pertemuan pertama dan kedua adalah reliabel serta ketuntasan KD mencapai 88,89%. Berdasarkan KKM individu dan klasikal yang berlaku, yaitu masing-masing sebesar 75% dan 85%, menunjukkan

bahwa dari 36 siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 4 orang siswa yang belum mencapai KD, sedangkan ketuntasan klasikal telah tercapai. Empat orang siswa yang belum mencapai KD telah mengikuti remidiasi pada indikator yang belum tuntas.

PEMBAHASAN

Hasil penilaian keterlaksanaan RPP pada kegiatan *micro teaching* Guru Mitra dari SMA Negeri 3 Ambon berkategori baik. Penilaian keterlaksanaan pembelajaran model pembelajaran langsung berkategori cukup. Instrumen penilaian keterlaksanaan RPP pada pertemuan pertama dan kedua adalah reliabel. Ketuntasan KD mencapai 81,25%, dengan KKM individu dan klasikal yang berlaku, yaitu masing-masing 75%, menunjukkan bahwa dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran terdapat 6 siswa yang belum mencapai KD, sedangkan ketuntasan klasikal telah tercapai. Enam orang siswa telah mengikuti remidiasi pada indikator yang belum tuntas.

Berdasarkan hasil penilaian RPP, keterlaksanaan RPP pada kegiatan *micro teaching* dan *real teaching*, serta

ketercapaian KD, jika diperingkat Guru Mitra dari SMA Negeri 11 mendapat peringkat 1, Guru Mitra dari SMA Negeri 13 mendapat peringkat 2, dan Guru Mitra dari SMA Negeri 3 mendapat peringkat 3, dan jika kriteria ketuntasan klasikal dari SMA Negeri 3 ditetapkan 85%, maka dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran terdapat 18 siswa yang tidak mencapai KD, hal ini menunjukkan ketuntasan klasikal tidak tercapai, jadi pembelajaran pada KD tersebut harus diulang. Berdasarkan hal tersebut maka Guru Mitra yang penampilannya sudah mantap dapat menjadi Guru Model dari Guru Mitra yang lain.

Penilaian RPP ketiga Guru Mitra oleh pakar pembelajaran, dinyatakan bahwa ketiga Guru Mitra sudah dapat menyusun RPP dengan kriteria yang ditentukan yaitu kriteria baik dan cukup baik. Hal ini menyatakan bahwa Guru Mitra dalam: (1) merumuskan tujuan pembelajaran tidak menimbulkan penafsiran ganda dan hanya mengandung satu perilaku hasil belajar, (2) merumuskan indikator sesuai dengan kompetensi dasar, (3) pemilihan indikator sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, (4) pemilihan metode

pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, (5) pemilihan sumber, media, materi ajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, (6) skenario pembelajaran yang disusun mencerminkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang bersifat operasional (mengandung kegiatan awal, inti, dan penutup), (7) penentuan instrumen evaluasi sesuai dengan tujuan pembelajaran/ indikator dan dilengkapi dengan kunci serta panduan penskoran, (8) model pembelajaran yang dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran dan tampak dalam skenario pembelajaran, (9) fase-fase model ditulis lengkap dalam RPP, (10) fase-fase dalam sintaks memuat urutan kegiatan pembelajaran yang logis, (11), fase-fase dalam sintaks memuat dengan jelas peran guru dan peran siswa, (12) pembagian waktu setiap kegiatan atau fase dinyatakan dengan jelas, (13) dilengkapi dengan lembar kegiatan siswa (LKS) yang menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran, menumbuhkan rasa ingin tahu dan mendorong untuk mencari informasi-informasi lebih lanjut, (14) dilengkapi dengan bahan ajar yang menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran, (15) bahan ajar, LKS, media, dan LP diskenariokan dalam RPP,

(16) sebelum menyajikan konsep baru, sajian dikaitkan dengan konsep yang telah dimiliki siswa, serta memberi kesempatan bertanya pada siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa, *induktive training* efektif untuk meningkatkan keterampilan keprofesionalan guru kimia, yaitu: (1) peserta pelatihan dapat mengembangkan RPP sesuai dengan model yang telah disepakati, (2) peserta pelatihan dapat melaksanakan dengan berhasil model RPP yang telah dikembangkan, dan (3) tes hasil belajar siswa dapat mencapai KD yang telah ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, D., and Ryan, K. 1969. *Microteaching*. Reading, Mass. Addison-Wesley.
- Arends, R. 2008. *Learning to Teach*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Broudy, H S. 1972. *A Criticue of Performance-Based Teacher Education..* American Association of Colleges for Teacher Education, May. Washington, D.C
- Depdiknas. 2005. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Depdiknas. 2007. *Pembelajaran yang Bermutu*. Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. Jakarta
- Depdiknas. 2008. *Pendidikan dan Pelatihan Kepala Sekolah "Manajemen Pengembangan dan Implementasi Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan*. Dirjen Tenaga Kependidikan dan Dirjen Peningkatan mutu dan Tenaga Kependidikan. Jakarta
- Depdiknas. 2008. *Stategi Pembelajaran MIPA*. Dirjen Tenaga Kependidikan dan Dirjen Peningkatan Mutu dan Tenaga Kependidikan. Jakarta
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pembelajaran Remedial*. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta
- Hamalik, O. 2004. *Pendidikan Guru*. Bumi Aksara. Jakarta
- Harmanto, A., dan Ruminten. 2009. *Kimia 2 untuk SMA/MMA Kelas XI*. Endang. Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta:
- Hendayana, S. 2006. *Lesson Study*. UPI Press. Bandung
- Ibrahim, M. 2005. *Asesmen Berkelanjutan*. Unesa University Press. Surabaya
- Joyce, B. and Weil, M. 1980, *Models of Teaching*, 2nd edn, Prentice Hall, Englewood Cliffs, Nj.
- Kardi, S. 2009. *Guru, Profesi dengan Multi Peran*, Makalah tidak dipublikasikan disampaikan pada Mata Kuliah PBP II Program Pasca Sarjana Pendidikan Sains S-2. Unesa. Surabaya
- Kunandar, 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pendidikan*

- (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Margianti, M Y. 2001. *Penerapan Strategi Modeling dalam Pelatihan Keterampilan Proses pada Pelatihan Guru IPA- Biologi Sekolah Dekat (PGS)*. Unesa. Surabaya
- Nur, M. 2008. *Model Pembelajaran Langsung*. Unipress. Surabaya
- Permendiknas. 2005. *Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Permendiknas. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Guru*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta
- Suyono. 2007. *Continuing Education sebagai salah satu Alternatif Peningkatan Kualitas Pembelajaran Kimia di Sekolah*, Makalah dipresentasikan dalam Seminar Nasional Kimia Unesa pada tanggal 5 Desember 2007 di Kampus Ketintang Surabaya.